

Penerapan Dasar dan Fungsi Manajemen Untuk Pengelolaan Pasar Rengrang dan Wisata di Desa Dawuhan Banjarnegara

Basic Implementation and Management Function For Manage Rengrang Market and Tour in Dawuhan Village Banjarnegara

Astohar¹; Dhian Andanarini Minar Savitri²; Aditya Yoga Prasetya³; Isna Azizah⁴

STIE Totalwin Semarang

Korespondensi penulis: astohar@stietotalwin.ac.id

Article History:

Received:

31 Agustus 2023

Accepted:

30 September 2023

Published:

31 Oktober 2023

Keyword:

Basic Management, Function Management, Tour Village

Abstract: The Dawuhan Tourism Village which consists of a swimming pool, river tubing, various games for children and adults as well as the Rengrang Market (Traditional Snack Market) is able to help the community maintain local culture and increase income. Pokdarwis, PKK and Karang Taruna as managers and members involved in the Tourism Village which consists of several units need to increase their capacity and capability through basic training and management functions. The service method uses lectures, discussions, simulations and questions and answers regarding the benefits and uses in preparing work programs and organizational structures. The results of the service show that different organizations in managing Tourism Villages and strategies for achieving their management require different methods of communication and delivery. It is necessary to apply andragogy learning so that presenters and participants can be more fluid and linear. Action is needed to provide confidence that the commitment conveyed is not just words, but real action and sincerity. It is necessary to increase the participation of Banjarnegara Regency Government officials (Cross Service) through community organizations in Dawuhan Village such as Pokdarwis, PKK, Karang Taruna which can be further increased with other organizations.

Abstrak: Desa Wisata Dawuhan yang terdiri dari Kolam Renang, River Tubing, Aneka Permainan Anak – anak dan dewasa serta Pasar Rengrang (Pasar Jajan Tradisional) mampu membantu masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal peningkatan pendapatan. Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna sebagai pengelola dan anggota yang terlibat dalam Desa Wisata yang terdiri dari beberapa unit perlu ditingkatkan kapasitas dan kapabilitasnya melalui pelatihan dasar dan fungsi manajemen. Metode pengabdian menggunakan ceramah, diskusi, simulasi dan tanya jawab mengenai manfaat dan kegunaan dalam penyusunan program kerja dan struktur organisasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa organisasi yang berbeda – beda pada pengelolaan Desa Wisata serta strategi dalam pencapaiannya dari pengelolaannya memerlukan cara komunikasi dan penyampaian yang tentunya berbeda. Perlu menerapkan pembelajaran andragogi agar pematiri dan peserta dapat lebih cair dan linier. Perlu tindakan untuk memberikan keyakinan mengenai komitmen yang disampaikan tidak sekedar ucapan saja, akan tetapi tindakan nyata dan kesungguhan. Perlu peningkatan peran serta dari para aparat Pemerintah Kabupaten Banjarnegara (Lintas Dinas) melalui organisasi kemasyarakatan di Desa Dawuhan seperti Pokdarwis, PKK, Karang Taruna dapat ditingkatkan lagi dengan organisasi lainnya.

Kata Kunci : Dasar Manajemen, Fungsi Manajemen, Desa Wisata

PENDAHULUAN

* Astohar, astohar@stietotalwin.ac.id

Sektor pariwisata menjadi sektor yang diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sektor pariwisata ini mampu meningkatkan pendapatan negara, mempekerjakan banyak karyawan, restoran, dan tumbuhnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pariwisata juga mampu membantu masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal peningkatan pendapatan. Penghematan sumber daya alam terbentuk serta kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan. Wisatawan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. (Syafrin et al., 2023).

Sektor pariwisata juga sebagai sektor alternatif yang menjadi unggulan untuk dalam mendorong perekonomian Indonesia. Hal ini juga sangat dirasakan setelah sektor-sektor yang lain seperti sektor industri juga perdagangan mengalami kelesuan. Kelesuan sektor industri serta perdagangan tersebut diakibatkan adanya kelesuan ekonomi pada negara-negara di dunia yang menjadi tujuan ekspor dari Indonesia. Kelesuan ekonomi negara-negara di dunia yang merupakan negara tujuan ekspor Indonesia tersebut disebabkan oleh berbagai hal antara lain: belum tuntasnya perang dagang antara Tiongkok atau RRC dengan Amerika Serikat (AS), siklus ekonomi yang berada pada arah yang menurun (*slow down*), adanya penyebaran virus corona beberapa waktu yang lalu serta sebab-sebab yang lain (Nugroho, 2020).

Pemerintah melalui kementerian terkait berupaya untuk mensukseskan sektor pariwisata dengan program fasilitas desa wisata. Desa wisata dapat berdampak bagi peningkatan perekonomian suatu wilayah. Peningkatan tersebut dapat dirasakan dengan adanya pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Salah satu representasi dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah Desa Wisata, Sebagai salah satu sinergisitas program pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata, yang dikaitkan dengan peran perguruan tinggi dalam program Pemberdayaan Masyarakat (Yanti & Chasanah, 2022).

Peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata tersebut didukung oleh beberapa fakta, antara lain gaya hidup masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang sekarang lebih menyukai berwisata. Untuk wisatawan mancanegara, Indonesia merupakan destinasi wisata yang selalu menarik untuk dikunjungi karena kekhasan alamnya yang indah, keramahan penduduknya terhadap tamu yang datang, serta kekhasan budaya lokalnya yang mengangka terkait kuliner atau tradisi lainnya. Sektor pariwisata diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian

Indonesia dalam berbagai perannya. Berbagai peran pariwisata itu antara lain dalam bentuk sumbangannya terhadap : Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja (Nugroho, 2020)

Pengembangan desa wisata yang secara terpadu telah diupayakan Pemerintah Daerah dengan langkah - langkah yang strategis. Keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata bergantung pada kesan menyenangkan yang didapatkan wisatawan setelah mengunjungi desa wisata. Kesan yang menyenangkan akan terbentuk apabila wisatawan merasa mendapatkan apa yang diinginkan atau diharapkan. Harapan wisatawan mulai dari kebutuhan akan destinasinya, makan minum, transportasi, akomodasi, cinderamata dan lain - lain. Hal ini berbanding terbalik apabila kesan yang didapatkan wisatawan adalah tidak menyenangkan, maka pengembangan desa wisata kurang berhasil, sehingga harapan wisatawan tidak dapat terpenuhi (Priangani et al., 2020).

Pengembangan Desa Wisata dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, seperti adanya kebutuhan akan konsep destinasi wisata yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya, yakni setiap desa harus memiliki produk unggulan dan tujuan kedua melalui produk unggulan dari tiap Desa tersebut dapat dijadikan sebagai usaha peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dirasakan pada desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Sebagai salah satu Desa di Kecamatan Wanayasa. Terdapat 17 Desa yaitu Wanasaya, Wanaraja, Bantar, Balun, Tempuran, Pandansari, Susukan, Jatilawang, Legoksayem, Karangtengah, Penanggungan, Kubang, Suwidak, Pagergunung, Kasimpar, Pesantren dan Dawuhan itu sendiri.

Dalam mengembangkan wisata Pemerintah Desa tidak mampu secara mandiri mengembangkan wisata tersebut (bukan tugas pokoknya) dalam mengembangkan wisata termasuk desa wisata perlu adanya pemberdayaan dari masyarakat atau organisasi masyarakat. Pengembangan serta pemberdayaan pada masyarakat desa di masih sangat dibutuhkan. Kabupaten Banjarnegara Konsep pemberdayaan adalah memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Suta & Mahagangga, 2018).

Desa Dawuhan merupakan salah satu desa di Kecamatan Wanayasa yang

mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Dibawah kepemimpinan bapak Sahid sebagai Kepala Desa dan dibantu Bapak Supri dan Kelompok Sadar Wisata Tirta Panaraban lainnya. Pengelola ini mengoptimalkan sektor wisata dengan memadukan kekayaan alam (aliran Sungai penaraban/river tubing) yang dipadu dengan arena bermain, kolam renang, live musik dan yang paling unik adalah Pasar Rengrang buka sekali sepekan pada hari Minggu mulai pukul 08.00 WIB hingga sore hari.

Keunikan dari pasar Rengrang di Dawuhan Banjarnegara ini selain menyatu dengan wisata lainnya kolam renang, arena bermain dan lain – lain adalah kuliner yang diujakan adalah kuliner tradisional (42 jenis jajanan tradisional). Metode belanjanya wisatawan harus menggunakan mata uang koin yang terbuat dari kayu Jabel dengan harga per keping Rp 2000. Wisatawan atau pengunjung harus menukarkan uang pecahan rupiah terlebih dahulu di rumah koin yang terletak dekat gerbang masuk Pasar Rengrang lalu membelanjakan. Harga bervariasi tergantung jenis dan jumlahnya dan pengunjung tinggal menyerahkan sejumlah uang dari kayu tersebut.

Wisata di Desa Dawuhan di kemas dalam berbagai macam jenis, seperti pasar jajanan (yang menjajakan jajanan dengan uang transaksi dari kayu) permainan anak-anak dan dewasa, kolam renang dan river tubing dalam satu lokasi. Konsep wisata ini diinisiasi oleh kelompok Sadar Wisata Tirta Panaraban telah dibuka resmi bagi wisatawan pada Minggu tanggal 2 Agustus 2020 lalu. Lokasi di obyek wisata Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa atau tepatnya di pinggir Sungai Panaraban. Pengelolaan Desa Wisata tidak lepas dari masalah efektifitas dan efisiensi. Hal ini terjadi baik dari eksternal maupun dari internal.

Pada pengabdian ini tim pengabdian melihat masih adanya beberapa hal yang perlu disempurnakan, bukan berarti yang sudah berjalan tidak bagus, akan tetapi ada beberapa hal yang harus disempurnakan dengan pijakan keilmuan. Target kunjungan masih bisa ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak untuk support wisata yang ada di Desa Dawuhan. Kegiatan pengabdian ini bersifat berbagi ilmu dari sudah ada untuk dikembangkan lagi.

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Merencanakan kegiatan secara lebih terukur dan berdasar pada kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh pengelola wisata
2. Mengorganisir atau mengelompokkan jenis – jenis usaha wisata berdasarkan

- kompetensi dari pengurus (sudah ada spesialisasi dari para anggota).
3. Mengakifkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya untuk dimanfaatkan secara maksimal untuk kemajuan wisata
 4. Melakukan pantaun atau kontroling terhadap semua kegiatan dengan sistem yang lebih baik dan akuntabel
 5. Berupaya untuk memaksimalkan semua transaksi yang ada pada Wisata di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara terkendali dan termonitor secara sistematis.

METODE PELAKSANAAN

Pengenalan dan pelatihan ini dilaksanakan selama delapan jam dengan peserta pelatihan atau pendampingan sebanyak 37 peserta. Pelatihan ini didampingi oleh Kepala Desa, Pegawai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara dan dari Tim pemateri atau penyaji pelatihan. Ketua LPPM STIE Totalwin dan Kepala Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara berperan membuka dan menutup pelatihan. Dari Kepala Desa memberikan pengantar mengenai perkembangan Desa Wisata dan pentingnya pengelolaan dan manajemen dalam organisasi.

Kesulitan selama penyelenggaraan pelatihan adalah masih ada kejadian selama pengabdian atau pelatihan. Kendala – kendala seperti alokasi waktu dan materi yang akan disampaikan masih belum bisa sesuai roundup (jadwal yang ditentukan). Masih ada keterlambatan dalam pelaksanaan seperti dari memulai pengenalan (workshop) sampai dengan penyajian. Kendala berikutnya masih adanya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan saat mengikuti pelatihan.

Bahan pelatihan dan materi – materi yang disampaikan adalah materi dari hasil kajian penelitian dan buku – buku ajar serta hasil seminar-seminar. Diharapkan kedepan akan diterapkan ataupun dijadikan penelitian untuk hibah – hibah dari Ristekdikti. Materi dari hasil penelitian yang dianggap relevan dijadikan pijakan untuk memperkuat materi. Pengenalan dan pelatihan ini juga sebagai tindak lanjut dari aspek keberlanjutan dari Pokdarwis, PKK serta UMKM pada aspek manajemen dan pengelolaan.

Pembahasan dalam pengenalan aspek manajerial atau manajemen untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas dari pengelolaan desa wisata memberikan ruang dan waktu yang lebih kepada peserta pelatihan. Dalam waktu mendatang akan

dijadwalkan secara klasikal, atau pendampingan di lain waktu dan ruang yang berbeda. Materi yang dipilih adalah masih dasar dan fungsi manajemen yang tidak kalah menarik adalah beberapa kasus pengelolaan dari hasil riset atau berita yang ada di media.

Penyaji dalam menyampaikan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Ceramah dilakukan untuk efektifitas waktu dan penyampaian materi umum. Berikutnya adalah dilakukan pelatihan (diskusi) mengenai contoh – contoh kejadian di perusahaan besar, UMKM ataupun perkumpulan . Kasus – kasus dan best practice dipilih untuk memberikan motivasi dan semangat bagi para peserta pelatihan. Harapan dari pelatihan ini adalah pengelola Pokdarwis, PKK dan para anggota sera peserta pelatihan dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan fungsi manajemen.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah Pokdarwis, PKK dan para pemilik usaha yang support pada pasar Rengrang di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Target yang diharapkan adalah peserta mampu sebagai pihak untuk berdiskusi terkait pengelolaan wisata dan unit – unit yang ada supaya makin efektif dan efisien. Beberapa unit masih kurang optimal seperti River Tubing, flying fox dan permainan anak – anak.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa Caramah, diskusi, melakukan simulasi serta tanya jawab berkenaan dengan manfaat dan kegunaan pengelolaan usaha berbasis keilmuan (fungsi manajemen). Best Practice juga dilakukan dengan terlebih dahulu telah dipersiapkan oleh penyaji atau pemateri untuk membangkitkan semangat dan motivasi untuk kemajuan Desa Wisata Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Pendampingan juga disiapkan untuk peserta pelatihan (Pokdarwis, PKK dan anggota) yang sedang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi secara bersama – sama.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Dasar dan Fungsi Manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pengabdian atau pelatihan ini adalah pada anggota dan pengurus Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna Desa Dawuhan yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Harapan yang diinginkan anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan mampu melakukan fungsi manajemen dengan berbasis keilmuan. Banyak aktivitas yang dirasa kurang efektif dan efisien serta terjadi pemborosan baik waktu maupun biaya. Pertanggung jawaban pekerjaan masih belum diatur dan struktur organisasi belum berfungsi sebagai mana mestinya.

Tujuan dari pengabdian pengenalan fungsi manajemen pada anggota dan pengurus Pokdarwis dan PKK serta Karang Taruna secara belum melakukan fungsi manajemen secara disiplin, akan tetapi mampu bekerja keras saja. Sehingga strategi yang diterapkan, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang menjadilebih terukur dan terarah. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pelatihan dalam pelatihan dasar manajemen untuk Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna.

Program pengabdian diperuntukkan guna meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Pelatihan dasar manajemen guna peningkatan kinerja Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna. Agar pengenalan dan pelatihan lebih efektif dan UMKM segera dapat menyusun perencanaan, program kerja dan optimalisasi struktur organisasi seperti diantaranya : laporan perencanaan, struktur organisasi berisi tugas dan wewenang dan manajemen risiko.

Pemateri acara pengenalan dan pelatihan manajemen dasar yang dikirim dari STIE Totalwin Semarang dengan mengangkat tema yang lebih ke fungsi manajemen yang terdiri dari (*planning*), *organizing*, *actuating*, *controlling* (POAC) dan

implementasi yang diharapkan mampu membuat program kerja (proker), Menyusun dan memahami struktur organisasi serta manajemen risiko. Penyaji yang mengangkat dasar dan fungsi manajemen untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pada organisasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Pada pengenalan dan pelatihan lebih menekankan ke perencanaan dan inventaris sumber daya yang dimiliki dan selanjutnya mampu memahami struktur organisasi.

Sesi terakhir dengan simulasi untuk lebih memantapkan dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap strategi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang atas dasar pijakan fungsi manajemen. Beberapa anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan yang kategori kurang maksimal dalam pelatihan dasar manajemen dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Kurang maksimalnya ini dalam pantauan setelah pelatihan di beberapa hari masih belum secara maksimal mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa anggota masih belum paham tugas dan wewenangnya yang ada di organisasi.

Peserta pelatihan dasar dan fungsi manajemen ini adalah rata – rata belum membuat program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya secara sederhana. Persoalan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang dicermati oleh para Tim pengabdian yang melakukan pengabdian dengan melanjutkan dari pelatihan yang sudah dilakukan sebelumnya. Topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh calon peserta pelatihan, sehingga kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan dan langsung dapat digunakan atau diterapkan dalam organisasi yang dikelolanya.

Metode pengabdian atau pelatihan yang digunakan adalah perpaduan antara ceramah, studi riil yaitu langsung berdiskusi berkenaan dengan organisasi yang ada (Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna) dengan didampingi oleh tim dari STIE Totalwin Semarang. Diskusi kecil dengan menyajikan anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan yang sudah kuat (bagus), meskipun ada beberapa peserta yang sekedar mengikuti saja. Harapan dalam pengabdian kedepan (lanjutan) mengacu pada manajemen yang lebih strategis atau lebih spesifik atau berbasis ilmu lain yang relevan.

Berikutnya solusi yang dapat diberikan melalui diskusi dan pelatihan dengan

melibatkan beberapa anggota dan pengurus Pokdarwis, PKK, Karang Taruna Desa Dawuhan di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara berkenaan dengan dasar program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya serta target yang akan dicapai pada tahun – tahun kedepan. Peserta merupakan anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan yang belum melakukan penyusunan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya baik dengan standar ataupun yang sederhana.

Beberapa anggota Pokdarwis, PKK, Karang Taruna selama ini yang menyusun program kerja (hanya beberapa), memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya hanya sekedar seperlunya. Program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya dapat dikategorikan yang kurang terstandar. Pada pengelolaan Pokdarwis, PKK, Karang Taruna masih terjadi ketidak efisienan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Banyak potensi yang sebaiknya segera diraih tidak segera dapat dicapai atau dibiarkan saja.

Solusi yang coba diberikan pada Pokdarwis, PKK, Karang Taruna adalah dengan memulai pembuatan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya bagi UMKM bagi yang belum sama sekali membuatnya. Bagi Pokdarwis, PKK, Karang Taruna yang sudah membuat keuangan baik secara sederhana ataupun belum standar dapat ditingkat dengan lebih distandarkan dengan mengacu pada basis keilmuan lebih terukur dan lebih jelas dalam Tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi) .

Pada pelatihan dasar dan fungsi manajemen ini program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya (pengabdian) pada Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna saat ini adalah hanya pembuatan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya tersebut terdiri hanya untuk memenuhi formalitas. Pembuatan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnya secara sederhana tersebut selain untuk mengetahui kondisi sebenarnya (riil) juga dapat diperuntukkan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Pada awalnya UMKM hanya sekedar membuat kewajiban menjadi lebih ke manfaat dari program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta

wewenangnyanya. Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna yang terlibat dalam operasional Desa Wisata diharapkan menggali informasi dan memaksimalkan potensi – potensi yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara disesuaikan dengan kondisi – kondisi yang ada. Pengelola Desa Wisata diharapkan mempermudah arah dan strategi dari masing – masing pengelola unit – unitnya yaitu Pasar Renrang, Water Tubing, Kolam Renang dan wahana permainan anak – anak dan dewasa.

Penerapan strategi yang tepat didukung dan distimulasi oleh pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara melalui dinas Terkait untuk mengembangkan pengelolaan desa Wisata. Kondisi pasca pandemi saat ini para anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan benar – benar mengelola dana yang dimiliki secara lebih optimal. Hal ini disebabkan program – program pengaman social terkait covid sudah banyak berkurang, sehingga support anggaran dapat dimaksimal serta jumlah kunjungan akan terjadi peningkatan. Ada beberapa unit yang omsetnya tidak mengalami penurunan. Beberapa unit terjadi peningkatan pada kondisi pasca pandemi, meskipun secara rata – rata unit usaha wisata di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara masih belum mengalami peningkatan yang seperti ditargetkan bersama.

Pengelola desa wisata dan pihak yang dilibatkan yaitu Pokdarwis, PKK dan Karang Taruna diharapkan dapat memahami dan menyadari pentingnya pelatihan dasar manajemen yang outputnya berupa program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnyanya. Melalui program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnyanya, anggota dan pengurus Pokdarwis Desa Dawuhan dapat secara dini mengetahui kondisi keuangannya

Pengelola desa wisata yang melakukan pembelanjaan atau ekspansi (perluasan) benar – benar berdasarkan pijakan dasar manajemen yang kokoh sehingga ekspansinya perlu didasarkan dari kondisi keuangan, terukur serta sesuai potensi yang ada. Program kerja dan struktur organisasi sebagai output dari pelatihan dasar dan fungsi manajemen pada pengelola desa wisata di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegarayang disesuaikan dengan kondisi – kondisi yang ada.

Pengelola desa Wisata di Desa Dawuhan diharapkan dapat mengoptimalkan program kerja, memahami struktur organisasi dan tugas serta wewenangnyanya sebagai wujud aplikasi dari ilmu dasar dan fungsi manajemen. Pada awalnya hanya sekedar membuat saja menjadi lebih teliti dan terarah serta terukur. Sehingga strategi dalam

jangka Panjang ataupun jangka panjang juga lebih terukur dan terarah dan yang tidak lebih penting lagi tewujudnya efisiensi dan efektivitas dalam organisasi sehingga kinerja organisasi dapat terwujud.

PENUTUP

Organiasasi yang berbeda – beda pada pengelolaan Desa Wisata serta strategi dalam pencapaiannya dari pengelolaannya memerlukan cara komunikasi dan penyampaian yang tentunya berbeda. Masih ada beberapa peserta dalam mengikuti pengabdian atau pelatihan ini partisipasi dan antusiasnya kurang. Ada beberapa peserta yang antusias sungguh - sungguh dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan ini. Penyaji atau pemateri juga perlu menerapkan pembelajaran andragogi agar pemateri dan peserta dapat lebih cair dan linier. Perlu tindakan untuk memberikan keyakinan mengenai komitmen yang disampaikan tidak sekedar ucapan saja, akan tetapi tindakan nyata dan kesungguhan..

Perlu peningkatan peran serta dari para aparat Pemerintah Kabupaten Banjarnegara (Lintas Dinas) melalui organisasi kemasyarakatan di Desa Dawuhan seperti Pokdarwis, PKK, Karang Taruna dapat ditingkatkan lagi dengan organisasi lainnya. Komunikasi perlu dijalin sejak awal dengan peserta pelatihan untuk agenda waktu dan materi. Perlu penyesuaian waktu dan tempat serta perlu adanya monitoring dalam beberapa bulan kedepan terhadap para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Priangani, A., Mudji, D. A., & Windary, S. (2020). Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan pengalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2075>

- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Syafrin, N. S. R., Niswaty, R., & Nur, A. C. (2023). Urgensi Manajemen Pariwisata Berbasis Teknologi Informasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Majene. *Ruang Komunitas ...*, 1, 60–67.
- Yanti, D. E. S., & Chasanah, I. N. (2022). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3594>